

Penerapan Tari Biring Tamparang (BINTA) dalam Pengembangan Keterampilan Ekspresif Anak Kelompok B di TK An-Nur Pulau Barrang Caddi

Sri Yulianti Sabir¹, M. Yusuf Tahir^{2*}, Andi Halimah³, Umi Kusyairy⁴, Ahmad Farham Majid⁵

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sriyulianti1523@gmail.com

^{2*}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yusuftahir@uin-alauddin.ac.id

³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, andi.halimah@uin-alauddin.ac.id

⁴Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 85umi.kusyairy@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, ahmad.farhan@uin-alauddin.ac.id

*email: yusuftahir@uin-alauddin.ac.id

Diajukan: 19/12/2025

Ditinjau: 01/07/2026

Diterima: 01/07/2026

Diterbitkan: 02/07/2026

Abstrak

Kemampuan anak dalam mengekspresikan diri melalui gerak tari merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan keterampilan ekspresif. Namun, sebagian anak masih mengalami kesulitan menampilkan ekspresi wajah yang sesuai dengan gerakan dan iringan musik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Tari Biring Tamparang (BINTA) dalam mengembangkan keterampilan ekspresif anak Kelompok B di TK An-Nur Pulau Barrang Caddi. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan subjek sebanyak delapan anak. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan ekspresif anak pada setiap siklus. Persentase ketercapaian pada siklus I sebesar 30%, meningkat menjadi 70% pada siklus II, dan mencapai 80% pada siklus III dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui kemampuan anak menampilkan ekspresi wajah yang selaras dengan gerakan dan iringan musik serta melakukan tarian secara lebih kompak. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Tari Biring Tamparang (BINTA) efektif dalam mengembangkan keterampilan ekspresif anak usia dini.

Kata Kunci: tari biring tamparang, keterampilan ekspresif, anak usia dini, penelitian tindakan kelas

Abstract

Expressive skills are an essential aspect of early childhood development, particularly in enabling children to express emotions through movement and facial expressions during dance activities. However, some children still experience difficulties in displaying expressions that correspond to dance movements and musical accompaniment. This study aimed to describe the

implementation of the Biring Tamparang Dance (BINTA) in developing the expressive skills of Group B children at TK An-Nur Pulau Barrang Caddi. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in three cycles involving eight children as participants. Data were collected through observation and interviews and analyzed using descriptive quantitative analysis. The findings indicated a gradual improvement in children's expressive skills across the three cycles. The achievement rate increased from 30% in Cycle I to 70% in Cycle II and reached 80% in Cycle III, which met the Very Well Developed (BSB) criterion. The improvement was reflected in the children's ability to display facial expressions that were consistent with the dance movements and musical accompaniment, as well as to perform the dance more cohesively. These findings suggest that the implementation of the Biring Tamparang Dance (BINTA) is effective in enhancing the expressive skills of young children.

Keyword: *biring tamparang dance, expressive skills, early childhood, classroom action research*

How to Cite: Sabir, S. Y., Tahir, M. Y., Halimah, A., Kusyairy, U., & Majid, A. F. (2026). Penerapan Tari Biring Tamparang (BINTA) dalam Pengembangan Keterampilan Ekspresif Anak Kelompok B di TK An-Nur Pulau Barrang Caddi. NANAEEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education, 9(1), 83–95. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v9i1.63786>

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Nasucha, 2021). Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah melalui penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang memberikan stimulasi secara optimal terhadap seluruh aspek perkembangan anak. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021, terdapat enam aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, yaitu nilai agama dan moral, sosial-emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan seni (Hidayat & Nurlatifah, 2023). Aspek seni memiliki peran penting sebagai sarana bagi anak untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan kreativitas melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya (Setiawan et al., 2022).

Salah satu bentuk pembelajaran seni yang sesuai untuk anak usia dini adalah

seni tari. Melalui kegiatan menari, anak memperoleh kesempatan untuk mengoordinasikan gerak tubuh, mengembangkan kreativitas, serta mengekspresikan emosi melalui gerakan dan ekspresi wajah (Maswati et al., 2026). Kemampuan mengekspresikan emosi merupakan bagian dari perkembangan sosial-emosional yang penting karena membantu anak mengenali, memahami, dan mengomunikasikan perasaannya secara tepat (Maulinda et al., 2020). Oleh karena itu, pembelajaran tari tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan fisik, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan keterampilan ekspresif anak.

Meskipun demikian, berbagai penelitian salah satunya penelitian Nurhasanah (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran tari di pendidikan anak usia dini masih lebih banyak difokuskan pada ketepatan gerakan, koordinasi motorik, dan kreativitas, sedangkan pengembangan keterampilan ekspresif anak belum memperoleh perhatian yang optimal. Padahal, keberhasilan anak dalam menampilkan ekspresi yang sesuai dengan gerakan dan iringan musik merupakan bagian penting dari proses pembelajaran seni tari (Wahyuningtyas, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran seni yang menekankan ekspresi diri dengan praktik pembelajaran yang masih berorientasi pada penguasaan gerakan.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memanfaatkan seni tari berbasis budaya lokal sebagai media pembelajaran (Wahira et al., 2025). Tari Biring Tamparang (BINTA), yang berasal dari budaya masyarakat pesisir Pulau Barrang Caddi, menggambarkan kehidupan nelayan melalui rangkaian gerak dan ekspresi yang mencerminkan semangat, kegembiraan, serta kedekatan masyarakat dengan lingkungan laut. Karakteristik tari ini memberikan kesempatan kepada anak untuk tidak hanya mempelajari gerakan, tetapi juga memahami makna setiap gerakan sehingga mampu menampilkan ekspresi yang selaras dengan tema tarian. Selain menjadi media pembelajaran, penerapan tari berbasis budaya lokal juga mendukung pelestarian budaya daerah sejak usia dini (Taib et al., 2025).

Hasil observasi awal di TK An-Nur Pulau Barrang Caddi menunjukkan bahwa anak Kelompok B telah mampu mengikuti sebagian besar gerakan tari, namun masih mengalami kesulitan dalam menampilkan ekspresi wajah yang sesuai dengan gerakan dan iringan musik. Selain itu, anak juga masih memerlukan arahan secara berulang untuk memahami makna gerakan yang ditampilkan. Kondisi ini

menunjukkan bahwa keterampilan ekspresif anak masih perlu dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik.

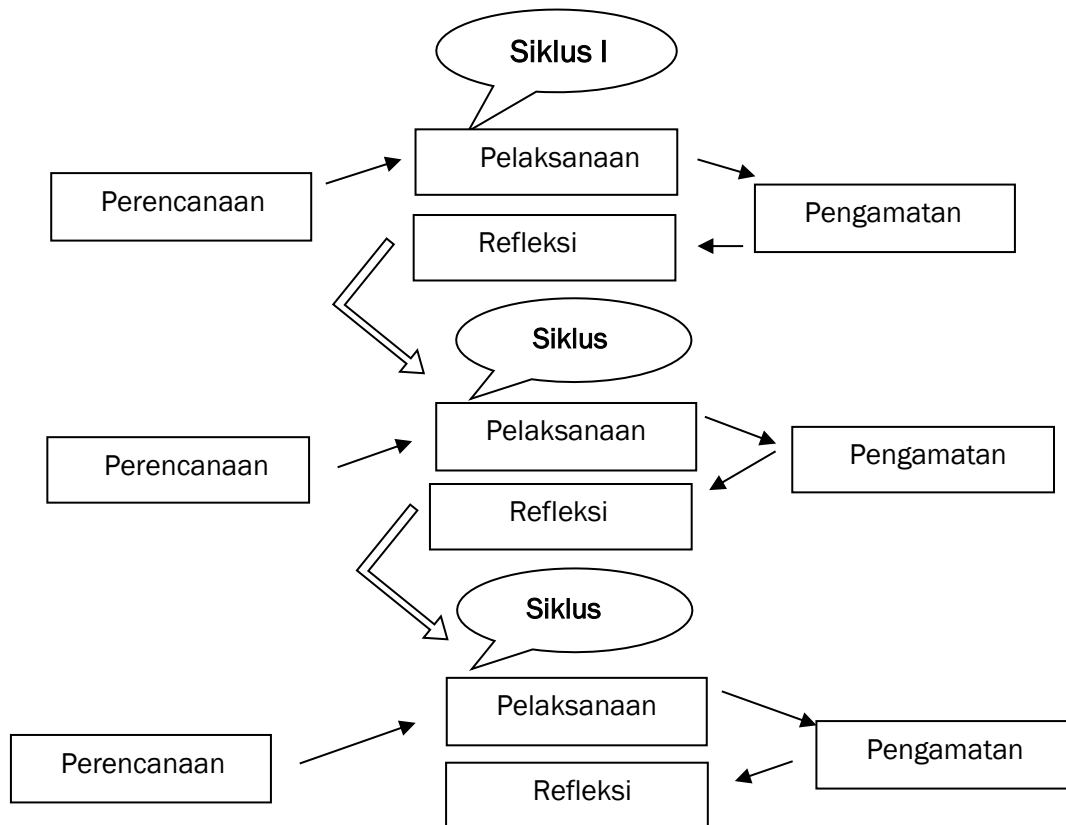
Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menerapkan Tari Biring Tamarang (BINTA) sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan ekspresif anak usia dini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji manfaat seni tari terhadap kemampuan motorik atau kreativitas, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada pengembangan keterampilan ekspresif melalui tari tradisional berbasis budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa bukti empiris mengenai efektivitas pemanfaatan tari tradisional sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan ekspresif anak usia dini sekaligus memperkaya kajian pembelajaran seni berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran seni yang inovatif, kontekstual, serta mendukung pelestarian budaya daerah di lingkungan pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan mengembangkan keterampilan ekspresif anak melalui penerapan Tari Biring Tamarang (BINTA). Penelitian tindakan kelas dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan (Purba, 2026). Penelitian dilaksanakan di TK An-Nur Pulau Barrang Caddi, Kecamatan Kepulauan Sangkarrang, Kota Makassar, dengan subjek penelitian yaitu anak Kelompok B.

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun rencana kegiatan pembelajaran, menyiapkan media berupa video Tari Biring Tamarang (BINTA), serta menyiapkan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran Tari Biring Tamarang (BINTA) sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Selanjutnya, observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati perkembangan keterampilan ekspresif anak, sedangkan refleksi

digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan pada setiap siklus sebagai dasar penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya.



Gambar 1. Siklus Penelitian

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi untuk menilai keterampilan ekspresif anak selama mengikuti kegiatan tari berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran serta perkembangan keterampilan ekspresif anak setelah penerapan Tari Biring Tampang (BINTA). Dokumentasi berupa foto dan dokumen pendukung digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator keterampilan ekspresif anak. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif melalui perhitungan persentase capaian perkembangan keterampilan ekspresif pada setiap siklus. Hasil analisis kemudian dideskripsikan secara naratif untuk menjelaskan perubahan yang

terjadi selama proses tindakan. Keberhasilan tindakan ditentukan apabila capaian perkembangan anak mencapai kategori **Berkembang Sangat Baik (BSB)** sesuai dengan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang diawali dengan kegiatan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal keterampilan ekspresif anak Kelompok B di TK An-Nur Pulau Barrang Caddi. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar anak telah mampu mengikuti gerakan tari yang dicontohkan oleh guru, namun belum mampu menampilkan ekspresi wajah yang sesuai dengan makna gerakan maupun iringan musik. Pada saat menari, anak masih terlihat ragu-ragu, kurang percaya diri, dan lebih berfokus mengingat urutan gerakan daripada menampilkan ekspresi yang sesuai. Selain itu, koordinasi antara gerakan tangan, kaki, dan ekspresi wajah belum berjalan secara optimal sehingga penampilan tari masih terlihat kaku (Harahap, 2025). Hasil observasi awal tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam merancang tindakan pembelajaran melalui penerapan Tari Biring Tamparang (BINTA).

Pelaksanaan tindakan pada siklus I diawali dengan memperkenalkan Tari Biring Tamparang (BINTA) kepada peserta didik melalui media video. Penggunaan video bertujuan untuk memberikan gambaran kepada anak mengenai bentuk gerakan, pola lantai, iringan musik, dan ekspresi yang ditampilkan dalam tarian (Azahra & Aryani, 2024). Setelah itu, peneliti bersama guru mengatur posisi setiap anak sesuai pola lantai kemudian memberikan contoh gerakan secara bertahap agar anak lebih mudah mengikuti setiap rangkaian gerakan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dan peneliti terus memberikan bimbingan serta arahan terhadap gerakan-gerakan yang dilakukan anak sehingga mereka mampu mengikuti tarian sesuai dengan video yang telah diperlihatkan.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan ekspresif anak masih berada pada kategori rendah. Dari seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan tari, hanya dua anak yang mulai mampu memperlihatkan ekspresi wajah sesuai dengan arahan guru, sedangkan anak lainnya masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan gerakan dengan ekspresi yang diharapkan. Sebagian besar anak masih tampak bingung ketika harus berpindah gerakan sehingga perhatian

mereka lebih terfokus pada mengingat urutan gerakan dibandingkan menampilkan ekspresi yang sesuai dengan karakter tarian. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas menyebabkan anak belum sepenuhnya memahami makna setiap gerakan Tari Biring Tamparang (BINTA). Berdasarkan hasil observasi tersebut, keterampilan ekspresif anak pada siklus I memperoleh persentase sebesar 30%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada pelaksanaan tindakan di siklus II. Anak diberikan kesempatan untuk berlatih secara lebih intensif dengan memanfaatkan video Tari Biring Tamparang (BINTA) sebagai media pembelajaran. Pada tahap awal latihan, video masih digunakan sebagai acuan, sedangkan pada latihan berikutnya penggunaannya mulai dikurangi sehingga anak didorong untuk mengingat sendiri urutan gerakan yang telah dipelajari. Guru tetap memberikan arahan melalui mikrofon apabila terdapat anak yang mengalami kesulitan atau lupa terhadap gerakan selanjutnya. Perbaikan tindakan ini dilakukan agar anak tidak hanya menghafal gerakan, tetapi juga mulai memahami hubungan antara gerakan, iringan musik, dan ekspresi wajah yang harus ditampilkan (Ngewa, 2020).

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Sebagian besar anak mulai mampu menghafal pola lantai, mengikuti urutan gerakan dengan lebih baik, serta memperlihatkan ekspresi wajah yang mulai selaras dengan gerakan tari. Anak juga terlihat lebih percaya diri ketika tampil bersama teman-temannya. Kerja sama antarpeserta didik mulai berkembang, terlihat ketika anak saling membantu mengingatkan gerakan apabila terdapat teman yang lupa terhadap urutan tari. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang sesekali memerlukan arahan guru sehingga indikator keberhasilan belum tercapai secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi, keterampilan ekspresif anak pada siklus II meningkat menjadi 70%.

Peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Keterampilan Ekspresif Anak pada Siklus I dan Siklus II

Tahapan	Persentase (%)	Kategori
Siklus I	30	Mulai Berkembang
Siklus II	70	Berkembang Sesuai Harapan

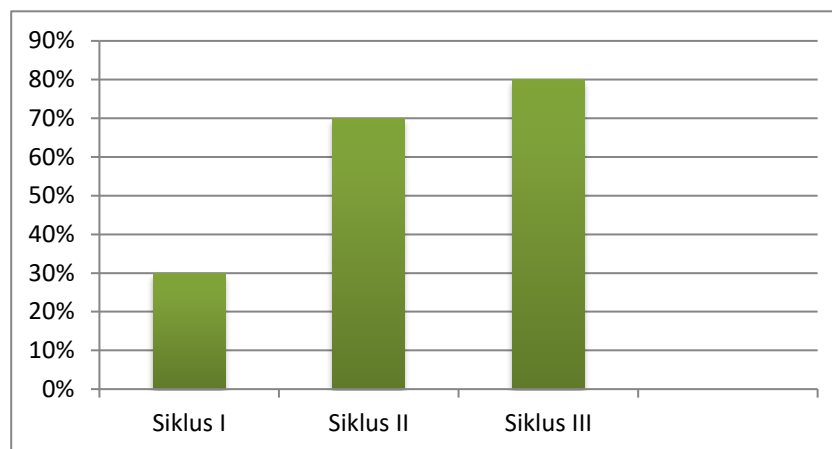
Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan ekspresif anak sebesar 40% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pemberian latihan secara bertahap, penggunaan media video, serta bimbingan yang diberikan guru selama proses pembelajaran mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak dalam menampilkan ekspresi sesuai dengan gerakan tari (Erina, 2026). Meskipun hasil pada siklus II menunjukkan perkembangan yang cukup baik, persentase tersebut masih berada di bawah indikator keberhasilan penelitian, sehingga diperlukan perbaikan tindakan pada siklus III agar kemampuan ekspresif anak dapat berkembang secara optimal.

Perbaikan tindakan pada siklus III difokuskan pada pemberian pemahaman kepada anak mengenai makna setiap gerakan dalam Tari Biring Tamarang (BINTA). Pada tahap ini, penggunaan video tidak lagi menjadi media utama dalam pembelajaran. Guru hanya memberikan arahan apabila terdapat anak yang lupa terhadap urutan gerakan, sedangkan anak diberikan kesempatan untuk menampilkan tarian secara mandiri. Strategi tersebut bertujuan agar anak tidak hanya mampu menghafal gerakan, tetapi juga memahami pesan yang terkandung dalam setiap rangkaian gerakan sehingga ekspresi yang ditampilkan muncul secara alami.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III, keterampilan ekspresif anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Anak terlihat lebih percaya diri ketika menampilkan tarian, mampu mengikuti pola lantai dengan baik, serta menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan gerakan dan iringan musik. Kekompakan antaranak juga semakin berkembang sehingga penampilan tari terlihat lebih harmonis. Selain itu, anak tidak lagi bergantung pada arahan guru karena sebagian besar telah mampu mengingat urutan gerakan secara mandiri. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan ekspresif anak mencapai persentase 80%, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Peningkatan keterampilan ekspresif anak pada setiap siklus dapat dilihat

pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Keterampilan Ekspresif Anak pada Setiap Siklus

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa perkembangan keterampilan ekspresif anak mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklus. Persentase perkembangan meningkat dari 30% pada siklus I menjadi 70% pada siklus II, kemudian kembali meningkat menjadi 80% pada siklus III. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan secara bertahap memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menampilkan ekspresi yang sesuai dengan gerakan tari. Latihan yang dilakukan secara berulang, pemberian contoh oleh guru, serta pemahaman terhadap makna gerakan menjadi faktor yang mendukung keberhasilan anak dalam mengembangkan keterampilan ekspresifnya (Melandri et al., 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tari Biring Tamparang (BINTA) tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seni, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mampu menstimulasi perkembangan sosial emosional anak, khususnya keterampilan ekspresif. Melalui kegiatan menari, anak belajar mengungkapkan perasaan melalui gerakan tubuh, mimik wajah, dan iringan musik sehingga proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan (Agustina, 2023). Selain itu, pembelajaran tari juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sama, berinteraksi dengan teman, serta meningkatkan rasa percaya diri ketika tampil di depan orang lain (Novriadi et al., 2023).

Peningkatan keterampilan ekspresif anak pada penelitian ini terjadi karena pembelajaran dilaksanakan secara bertahap melalui proses perencanaan,

pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Perbaikan yang dilakukan setelah setiap refleksi memberikan kesempatan kepada guru untuk memilih strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak. Penggunaan media video pada tahap awal membantu anak mengenali bentuk gerakan tari, sedangkan pemberian pemahaman mengenai makna gerakan pada siklus III mendorong anak menampilkan ekspresi secara lebih alami tanpa harus bergantung pada arahan guru. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran seni tari tidak hanya ditentukan oleh kemampuan anak menghafal gerakan, tetapi juga oleh pemahaman terhadap pesan yang terkandung dalam tarian tersebut.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti et al. (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni mampu mengembangkan potensi, kreativitas, dan rasa percaya diri anak usia dini melalui aktivitas yang menyenangkan. Seni memberikan ruang kepada anak untuk berekspresi, berimajinasi, serta mengembangkan kemampuan sosial melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam penelitian ini, Tari Biring Tamparang (BINTA) menjadi media yang mampu memfasilitasi anak untuk menampilkan ekspresi sesuai dengan gerakan sehingga keterampilan ekspresif berkembang secara bertahap.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Ardiyani (2025) yang menjelaskan bahwa seni tari memiliki fungsi dalam pembentukan sikap, kreativitas, dan kepribadian anak. Melalui kegiatan tari, anak tidak hanya belajar melakukan gerakan secara benar, tetapi juga belajar mengendalikan emosi, menyesuaikan ekspresi dengan situasi, serta meningkatkan kemampuan bekerja sama dengan teman. Hal tersebut terlihat selama proses penelitian ketika anak mulai saling membantu mengingatkan gerakan dan menunjukkan kekompakan dalam setiap penampilan tari.

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan Syifa'Salsabila et al. (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan ekspresif berkembang ketika anak memperoleh kesempatan untuk mengenali, memahami, dan mengekspresikan emosi melalui aktivitas yang bermakna. Tari Biring Tamparang (BINTA) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengomunikasikan perasaan melalui gerakan dan ekspresi wajah yang disesuaikan dengan karakter tarian. Dengan demikian, pembelajaran seni tari tidak hanya berkontribusi terhadap perkembangan aspek seni, tetapi juga

mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa penerapan Tari Biring Tamparang (BINTA) efektif dalam mengembangkan keterampilan ekspresif anak Kelompok B di TK An-Nur Pulau Barrang Caddi. Keberhasilan tersebut terlihat dari peningkatan kemampuan anak dalam menampilkan ekspresi wajah yang sesuai dengan gerakan dan iringan musik, meningkatnya rasa percaya diri ketika tampil, serta berkembangnya kerja sama antaranak selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, Tari Biring Tamparang (BINTA) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran seni berbasis budaya lokal yang tidak hanya mendukung perkembangan aspek seni, tetapi juga mengembangkan keterampilan ekspresif anak usia dini sekaligus menanamkan kecintaan terhadap budaya daerah sejak dini.

KESIMPULAN

Penerapan Tari Biring Tamparang (BINTA) terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan ekspresif anak Kelompok B di TK An-Nur Pulau Barrang Caddi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam menampilkan ekspresi wajah yang sesuai dengan gerakan dan iringan musik, yang ditandai dengan peningkatan capaian perkembangan dari 30% pada siklus I menjadi 70% pada siklus II, hingga mencapai 80% pada siklus III dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan tersebut didukung oleh hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara bertahap, disertai pemberian pemahaman terhadap makna gerakan tari, mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan anak dalam mengekspresikan diri. Oleh karena itu, Tari Biring Tamparang (BINTA) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran seni berbasis budaya lokal untuk mengembangkan keterampilan ekspresif anak usia dini sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap budaya daerah. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak dan menguji penerapan tari berbasis budaya lokal pada aspek perkembangan anak lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan karya tulis ilmiah ini. Selesaiannya karya tulis

ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Sesungguhnya penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka penyusunan karya ilmiah ini tidak dapat berjalan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W. (2023). Upaya Meningkatkan Percaya Diri dalam Menari Melalui Metode Rangsang Musik bagi Anak (Kelompok A) RA Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, 3(3), 249–255.
- Ardiyani, L. P. C. (2025). Internalisasi Nilai Karakter Anak Melalui Keterlibatan dalam Tari Jejumputan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 541–552.
- Azahra, S., & Aryani, Z. (2024). Media Pembelajaran Seni Tari. *Jurnal Insan Cita Pendidikan (Iceni)*, 1(4), 1–7.
- Damayanti, E., Rasyid, M. R., Amaliah, A. R., & Hijriah. (2021). Capaian Aspek Perkembangan Seni dan Stimulusnya pada Anak Usia 3-4 Tahun. *NANAEKE Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 4(1), 1–16.
- Erina, F. P. T. (2026). *Penerapan Media Pembelajaran Tari (Mentari) Berbasis Audiovisual Di Sekolah Inklusi DCC Global School*.
- Harahap, R. S. (2025). *Upaya meningkatkan keterampilan seni tari Siswa Kelas III MIN 2 Padangsidempuan melalui metode drill*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022. *Jurnal INTISABI*, 1(1), 29–40.
- Maswati, R., Musdalifah, J., Indar, S. N., & Nurmiati, K. (2026). *Dari sentuhan ke karya: Ekspresi motorik anak*. Penerbit KBM Indonesia.
- Maulinda, R., Muslihin, H. Y., & Sumardi, S. (2020). Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview). *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 300–313.
- Melandri, L. N., Sunaryo, A., & Badaruddin, S. (2025). Model Pembelajaran Tari pada siswa Tunagrahita Ringan. *Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 5(3), 274–284.
- Nasucha, J. A. (2021). Difusi dan Desiminasi Inovasi Pendidikan. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1–10.
- Ngewa, H. M. (2020). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu (Penelitian Tindakan di Kelompok B TK Pertiwi No. 1 Uloe, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, Tahun 2016). *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 2(1), 1–24.
- Novriadi, F., Mayar, F., & Desyandri, D. (2023). Memperkenalkan drama musikal untuk membangun kreativitas dan kepercayaan diri di sekolah dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5757–5768.
- Nurhasanah, A. (2025). *Implementasi Seni Tari dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Hip Hop Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.
- Purba, F. J. (2026). *Penelitian Tindakan Kelas 2*.
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni : Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507–4518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.vxix.xxx>
- Syifa Salsabila, F., Rahmawati, I. Y., Rahmah, G. N., & Wulansari, B. Y. (2025). Media Cermin Ekspresi untuk Mengembangkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Pendidikan*

Sarjanawiyata Tamansiswa, 2(1), 1–10.

Taib, B., Oktaviani, W., & Rahardjo, B. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam melestarikan budaya lokal Moloku Kie Raha pada pendidikan anak usia dini. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 782–797.

Wahira, M. P., Hamid, A., Sos, S., & Rahmat Fadhli, E. M. (2025). *Manajemen Pelatihan Apresiasi Seni Tari Nusantara: Strategi Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.

Wahyuningtyas, D. P. (2020). *Pembelajaran tari dalam kurikulum PAUD*. Spasi Media.